

Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Realisasi APBD Puulemo Kec. Baula

Restu Aji Yasin

Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka

e-mail: restuajiyasin04@gmail.com

Abstrak

Dalam upaya menciptakan sistem tata kelola yang baik, Pemerintah Desa diharapkan mampu memberikan laporan yang akurat dan transparan mengenai realisasi pelaksanaan anggaran dan pendapatan belanja melalui Laporan Realisasi Pelaksanaan Anggaran dan Pendapatan Belanja Pemerintah Desa (Laporan APBDes). Kualitas laporan tersebut dapat menjadi dasar pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan, seperti masyarakat desa, pemerintah, dan lembaga pengawas. Dalam upaya meningkatkan kualitas laporan APBDes, penerapan akuntansi sektor publik dan pengawasan internal menjadi faktor yang sangat penting. Penerapan akuntansi sektor publik dan pengawasan internal yang baik akan membantu Pemerintah Desa dalam mengelola anggaran dan pendapatan belanja berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Penelitian ini dilakukan pada lingkup Pemerintah Desa Puulemo Kec. Baula yang bertujuan untuk mengetahui, menganalisis dan membuktikan pengaruh teori-teori akuntansi yakni Akuntansi Sektor Publik dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Realisasi APB Desa. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data primer dengan pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan survei yang diperoleh dengan cara pembagian kuesioner kepada para responden. Penelitian ini menggunakan metode analisis PLS-SEM yang diolah dengan program SmartPLS4. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan Akuntansi Sektor Publik tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Realisasi APB Desa Puulemo dan sebaliknya Pengawasan Internal memiliki pengaruh positif dan signifikan Terhadap Kualitas Laporan Realisasi APBD Desa Puulemo

Kata kunci: Akuntansi Sektor Publik, Pengawasan Internal, Realisasi APBDes.

Abstract

In an effort to create a good governance system, the Village Government is expected to be able to provide accurate and transparent reports on the realization of budget implementation and expenditure income through the Village Government Budget Implementation Realization Report (APBDes Report). The quality of these reports can form the basis of accountability to interested parties, such as the village community, government, and supervisory institutions. In an effort to improve the quality of APBDes reports, the application of public sector accounting and internal control is a very important factor. The application of public sector accounting and good internal supervision will assist the Village Government in managing budgets and expenditure revenues in accordance with applicable regulations. This research was conducted within the scope of the Puulemo Village Government,

Baula Kec. which aims to determine, analyze and prove the effect of accounting theories, namely Public Sector Accounting and Internal Supervision on the Quality of the Village APB Realization Report. This type of research is quantitative using primary data with data collection carried out through direct observation and surveys obtained by distributing questionnaires to respondents. This study uses the PLS-SEM analysis method which is processed with the SmartPLS4 program. The results of this study indicate that the Application of Public Sector Accounting has no significant effect on the Quality of the Puulemo Village APB Realization Report and on the other hand Internal Supervision has a positive and significant effect on the Quality of the Puulemo Village APBD Realization Report..

Keywords: *Public Sector Accounting, Internal Control, APBDes Realization.*

1. PENDAHULUAN

Sistem tata kelola yang baik terhadap suatu instansi atau lembaga disebut dengan istilah Good Corporate Governance (GCG). Dengan sistem tata kelola yang baik, mengidentifikasi kinerja baik dari sisi manajemen untuk dapat menghasilkan output yang sesuai dengan tujuan lembaga atau instansi. Begitu juga pada sektor pemerintahan tak terkecuali Pemerintahan Desa. Setiap instansi pemerintahan diwajibkan untuk dapat memberikan informasi serta laporan pertanggungjawaban yang jelas dan transparan atas hasil kinerja yang dilakukan terhadap para stakeholder yaitu masyarakat. Berbagai Peraturan Pemerintah dibuat sebagai acuan dalam pengelolaan laporan realisasi penggunaan anggaran. Peraturan pemerintah terkait dengan pengelolaan keuangan daerah mengamanatkan bahwa asas keadilan, kepatuhan, dan manfaat untuk masyarakat harus dijadikan sebagai acuan, sehingga keuangan daerah dapat dikelola dengan tertib, ekonomis dan efisien, patuh terhadap peraturan perundang-undangan, serta efektif dan transparan.

Bagian Pendahuluan mencakup uraian tentang ruang lingkup, kajian literatur terdahulu (*state of the art*, telaah pustaka), pernyataan kebaruan ilmiah dan permasalahan penelitian yang disertai dengan tujuan dari ditulisnya makalah ilmiah. Kalimat pertama setiap paragraf baru ditulis menjorok ke dalam.

Pemerintah Desa merupakan salah satu unit pemerintahan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan anggaran dan pendapatan belanja untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa sesuai dengan amanat Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang

Desa, yang memberikan kewenangan kepada Pemerintah Desa menjadi lebih mandiri dalam mengelola segala potensi yang ada wilayahnya. Dalam upaya menciptakan sistem tata kelola yang baik, Pemerintah Desa diharapkan mampu memberikan laporan yang akurat dan transparan mengenai realisasi pelaksanaan anggaran dan pendapatan belanja melalui Laporan Realisasi Pelaksanaan Anggaran dan Pendapatan Belanja Pemerintah Desa (Laporan APBDes). Kualitas laporan tersebut dapat menjadi dasar pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan, seperti masyarakat desa, pemerintah pusat, dan lembaga pengawas. Dalam upaya meningkatkan kualitas laporan APBDes, penerapan akuntansi sektor publik dan pengawasan internal menjadi faktor yang sangat penting. Penerapan akuntansi sektor publik yang baik akan membantu Pemerintah Desa dalam mengelola dan mencatat transaksi keuangan dengan tepat, menjaga integritas data keuangan, serta menghasilkan laporan yang transparan dan akurat. Sementara itu, pengawasan internal bertujuan untuk menilai sistem pengendalian manajemen, efisien dan efektivitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta untuk memastikan bahwa proses pengelolaan anggaran dan pendapatan belanja berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sehingga mencegah terjadinya kecurangan dan meminimalkan risiko kesalahan dalam laporan.

Fenomena yang terjadi pada Desa Puulemo Kecamatan Baula ini, dalam Pengelolaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa, pihak Pemerintah Desa dalam mengelola anggaran masih belum bisa mengelola anggaran secara maksimal seperti masih terdapat kelebihan jumlah belanja terhadap jumlah pendapatan sehingga terjadi (Defisit) Anggaran. Selain itu berdasarkan hasil

observasi awal peneliti ditemukan adanya kesulitan pemerintah desa dalam membuat laporan realisasi APBDes sehingga dalam pelaksanaan penyusunan APBDes membutuhkan pendampingan dan konsultasi yang panjang baik dari Pendamping Lokal Desa (PLD) maupun Pemerintah Kecamatan. Penerapan akuntansi sektor publik dan pengawasan internal memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan APBDes, namun belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh kedua faktor ini terhadap kualitas laporan APBDes di Pemerintah Desa.

Berdasarkan uraian diatas untuk mengetahui pengaruh akuntansi sektor publik dan pengawasan internal terhadap laporan realisasi terhadap pelaksanaan APBDes peneliti menggunakan Variabel penelitian yakni akuntansi sektor publik, pengawasan internal dan realisasi laporan APBDes, yang diharapkan dari penelitian ini akan mendapatkan jawaban mengenai “Pengaruh Akuntansi Sektor Publik Dan Pengawasan Internal Terhadap Laporan Realisasi APBDes Desa Puulemo Kec. Balua”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data berupa angka kemudian data tersebut diolah untuk mendapatkan suatu informasi dibalik angka tersebut [1]. Penelitian ini dilakukan di Desa Puulemo Kecamatan Baula Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara.

2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang telah dirancang untuk dilakukan pengujian mengenai tanggapan responden terhadap variabel penerapan akuntansi sektor publik, pengawasan kualitas laporan realiasi APBDes sesuai dengan indikator yang dijelaskan pada konsep operasional.

2.2 Rumus Matematika

Teknik pengumpulan data menggunakan dua metode yaitu kuesioner/angket yang berisi pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dokumentasi berupa

tulisan atau foto ketika peristiwa pelaksanaan penelitian dilakukan.

1. Kuesioner/Angket

Kuesioner/Angket merupakan metode pengumpulan yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Menurut [2], kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengamatan secara langsung untuk mendapatkan data yang diperoleh peneliti sesuai dengan pembahasan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui gambaran nyata dilapangan dan mendapatkan sumber mengenai penelitian yang dilakukan [2].

Tabel 1. Klasifikasi Jawaban kuesioner

NO	KLASIFIKASI JAWABAN	SKOR
1	Sangat setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Cukup Setuju (CS)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2.3 Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data menggunakan Analisis Partial Least Squares (PLS) dan pendekatan Structural Equation Modeling (SEM) berbasis variance yang merupakan salah satu teknik analisis yang digunakan untuk melakukan pengujian dan estimasi pada hubungan kausal dengan mengintegrasikan analisis jalur dan analisis faktor. Partial Least Squares Path Modeling (PLS-SEM) software SmartPLS 4 bertujuan untuk menguji hubungan prediktif antar konstruksi dengan melihat apakah ada hubungan atau pengaruh antar konstruksi tersebut (Hamid, Anwar 2019).

a. Model Pengukuran (Outer Model)

Merupakan tahap pertama dalam evaluasi model, yakni model evaluasi (outer model). Dalam PLS-SEM tahapan ini juga dikenal dengan uji validitas konstruk. Pada pengujian validitas konstruk dalam PLS-SEM biasanya terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Menurut [3], korelasi atau

hubungan yang kuat antara konstruk dengan item-item pertanyaannya dan hubungan yang lemah dengan variabel lainnya adalah salah satu cara dalam menguji validitas konstruk (*construct validity*).

b. Model Struktural (Inner Model)

Ada beberapa komponen item yang menjadi kriteria dalam penilaian model struktural (*inner model*) yaitu nilai *R-Square* dan Signifikansi. Nilai *R-Square* digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen [3]. Nilai *R-Square* 0.75, 0.50, dan 0.25 masing-masing mengindikasikan bahwa model kuat, moderate, dan lemah (Ghozali, Latan, 2015). Selanjutnya, kriteria penilaian model struktural (*inner model*) yang kedua adalah signifikansi. Nilai signifikansi yang digunakan (*two-tiled*) *t-value* 1.65 (significance level = 10%), 1.96 (significance level = 5%), dan 2.58 (significance level = 1%) (Ghozali & Latan, 2015) [4].

Tabel 2. Outer Loading

2.4 Pengujian Hipotesis

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Penerapan Akutansi Sektor Publik	PASP 1	0.965	Valid
	PASP 2	0.963	Valid
	PASP 3	0.87	Valid
	PASP 4	0.867	Valid
	PASP 5	0.849	Valid
Pengawasan Intertern al	PI 1	0.907	Valid
	PI 2	0.843	Valid
	PI 3	0.874	Valid
	PI 4	0.804	Valid
	PI 5	0.844	Valid
Laporan Realisasi APBDes	LRA 1	0.844	Valid
	LRA 2	0.778	Valid
	LRA 3	0.767	Valid
	LRA 4	0.847	Valid
	LRA 5	0.766	Valid
	LRA 6	0.707	Valid
	LRA 7	0.71	Valid
	LRA 8	0.76	Valid

Hipotesis bertujuan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel yaitu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan:

1. Uji T, Uji T digunakan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel yaitu pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan

keputusan untuk uji ini yaitu, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka Ho ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05, maka Ho diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Model Pengukuran (Outer Model)

Dalam penelitian ini terdapat tiga kriteria penggunaan teknik analisis data dengan menggunakan aplikasi SmartPLS.4 untuk menilai *outer model* yaitu, *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*.

a. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Pengukuran nilai *convergent validity* dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor konstraknya (*loading factor*) dengan kriteria nilai *loading factor* dari setiap indikator lebih besar dari 0,70 dapat dikatakan valid dan untuk nilai p-value apabila < 0,05 dianggap signifikan [5]. Sedangkan menurut ([6], korelasi antara skor indikator formatif dengan skor konstruk formatif, untuk hal ini *loading factor* 0,50 sampai 0,60 dianggap cukup. Pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,50 agar tidak terlalu banyak variabel yang dihapus, tujuannya untuk menghasilkan AVE yang lebih baik. Berikut Tabel 2 disajikan hasil dari *outer loading* untuk setiap indikator yang dimiliki oleh variabel dependen dan independen yang didapat dari hasil pengolahan data menggunakan SmartPLS.

Dari hasil di atas semua indikator model muatan (*loading*) memiliki nilai lebih besar dari 0,60 yang artinya konstruk dapat diterima. Langkah selanjutnya untuk mengevaluasi validitas konvergen selain dilihat dari faktor loading, dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted (AVE)* yang dikatakan valid apabila nilainya lebih dari 0,60.

Tabel 3. Nilai AVE (*Average Variance Extracted*)

Variabel	Ave	Keterangan
Penerapan Akutansi Sektor Publik	0.818	Valid
Pengawasan Internal	0.731	Valid

Laporan Realisasi APBDes	0.599	Valid
--------------------------	-------	-------

Tabel 4. Nilai AVE

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Keterangan
Penerapan Akutansi Sektor Publik	0.958	1.068	0.957	Valid
Pengawasan Internal	0.916	1.071	0.931	Valid
Laporan Realisasi Apbdes	0.915	0.977	0.923	Valid

Pada Tabel di atas dapat dilihat nilai AVE (*Average Variance Extracted*) memiliki nilai lebih besar dari 0.60 yang artinya valid dan memenuhi syarat untuk nilai AVE.

b. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas diskriminan yaitu besarnya nilai loading antara aspek atau komponen dengan aspek atau komponen yang lebih besar dibandingkan dengan nilai aspek atau komponen lainnya. Nilai tersebut dapat dilihat dengan membandingkan akar AVE (*Average Variance Extracted*), suatu aspek atau komponen harus dibandingkan dengan korelasi antara aspek atau komponen lainnya [7]. Uji validitas diskriminan dapat dilakukan dengan dua tahap yaitu membandingkan hasil dari *cross loadings* dan dilihat dari hasil nilai AVE. Dalam *SmartPLS cross loadings* di representasikan ke dalam *cross validation*. Indikator dapat dikatakan valid apabila hasil perbandingan nilai *loadings* variabelnya paling tinggi dari variabel lainnya.

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa korelasi variabel laten dengan indikator lebih besar dari pada ukuran variabel latennya, hal ini menunjukkan bahwa konstruk laten pada blok lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Selain itu nilai *cross loadings* dalam suatu variabel sudah lebih dari 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa analisis dari *cross loadings* tidak terdapat permasalahan pada validitas diskriminan.

Tabel 5. Cross Loading

Indikator	Penerapan Akutansi Sektor Publik	Pengawasan Internal	Laporan Realisasi Apbdes
PASP 1	0.965	0.11	-0.179
PASP 2	0.963	0.171	-0.167
PASP 3	0.87	0.179	-0.09
PASP 4	0.867	0.159	-0.049
PASP 5	0.849	0.208	-0.005
PI 1	0.117	0.907	0.476
PI 2	0.063	0.843	0.129
PI 3	0.171	0.874	0.078
PI 4	0.342	0.804	0.276
PI 5	-0.013	0.844	0.266
LRA 1	-0.046	0.494	0.844
LRA 2	0.011	0.343	0.778
LRA 3	-0.233	0.137	0.767
LRA 4	-0.282	0.345	0.847
LRA 5	-0.099	0.198	0.766
LRA 6	-0.038	0.043	0.707
LRA 7	0.069	0.152	0.71
LRA 8	-0.219	-0.001	0.76

c. Reliabilitas *Composite Reliability*

Composite reliability merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel, suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* > 0.6. Uji reliabilitas dengan *composite reliability* dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *cronbach's alpha*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach's alpha* apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0.7.

Dari tabel 5, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan pada *composite reliability* untuk semua konstruk bernilai lebih dari 0,60. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden konsisten dalam menjawab pertanyaan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki tingkat reliabilitas yang baik. Begitu pula dengan *cronbach alpha* untuk semua konstruk lebih dari 0,70 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel memiliki reliabilitas yang baik.

2. Model Struktural (*Inner Model*)

a. *R Square*

Dalam menilai model struktural dengan PLS, dimulai dengan menilai nilai *R-Square* untuk setiap variabel dependen sebagai

kekuatan prediksi dari model struktural. Nilai *R-Square* 0.75 (kuat), 0.50 (*moderate*) dan 0.25 (lemah). Hasil dari PLS *R-Square* mempresentasikan jumlah *variance* dari konstruk yang dijelaskan oleh model [4]

Tabel 5. Hasil Composite Reliability dan Cronbach Alpha

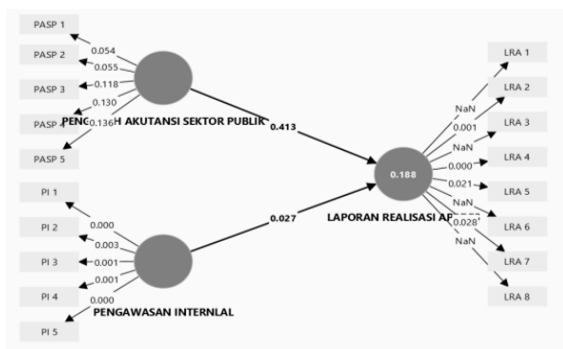
Variabel	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Pengaruh Akutansi Sektor Publik -> Laporan Realisasi Apbdes	-0.219	0.132	0.268	0.819	0.413
Pengawasan Internal -> Laporan Realisasi Apbdes	0.411	0.539	0.185	2.215	0.027

Tabel 6. PLS-Square

Variabel	R-square	R-square adjusted
Laporan Realisasi Apbdes	0.188	0.128

Dari tabel 6 di atas, menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0.128, hal ini membuktikan bahwa 0.188 perubahan nilai laporan realisasi APBDes yang dipengaruhi oleh variabel independen yang ada dalam model

b. Path Analisis



Gambar 1. Hasil Bootstrapping

Nilai estimasi model struktural untuk hubungan jalur harus signifikan. Metode *bootstrapping* digunakan untuk mendapatkan nilai signifikansi tersebut.

3. Pengujian Hipotesis

Setelah melakukan pengujian validitas konvergen, validitas diskriminan, dan reliabilitas, pengujian selanjutnya yaitu pengujian terhadap hipotesis. Nilai koefisien path atau *inner model* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis, uji signifikansi dilakukan dengan metode *Bootstrapping*. Pengujian hipotesis digunakan untuk menyatakan arah hubungan antar variabel dalam penelitian dengan melihat nilai *p-value* melalui *Path Analysis* yang selanjutnya akan dibandingkan dengan hipotesis awal. Berdasarkan, kriteria dalam uji hipotesis penelitian ini yaitu nilai *p-values* harus kurang dari tingkat signifikansi penelitian ini sebesar 0,05 atau 5%.

Berdasarkan hasil pengujian, penjelasan hubungan antar variabel laten akan dijelaskan sebagai berikut:

- Hipotesis pertama (H1) menunjukkan nilai *path coefficient* (-0.219) Negatif dan *p-value* (0.413 > 0,05). Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa Akutansi Sektor Publik tidak berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap Laporan Realisasi APBDes, sehingga hipotesis pertama (H1) **Ditolak**.
- Hipotesis kedua (H2) menunjukkan nilai *path coefficient* (0.411) positif dan *p-value* (0.027 < 0,05). Dari hasil tersebut diketahui bahwa Pengawasan Internal berdampak signifikan dan positif terhadap Laporan Realisasi APBDes, Sehingga hipotesis kedua (H2) dapat **Diterima**.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis tentang pengaruh penerapan akuntansi sektor publik dan pengawasan internal terhadap kualitas laporan realiasi APBDes Puulemo Kec. Baula, maka dapat dilakukan pembahasan atau analisis antara kesesuaian teori dengan praktek yaitu sebagai berikut :

1. Penerapan Akutansi Sektor Publik Terhadap Kualitas Laporan Realisasi APB Desa Puulemo

Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan penerapan akuntansi sektor publik berpengaruh terhadap kualitas laporan realisasi APBDes tidak didukung oleh hasil penelitian ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis

menunjukkan nilai koefisien jalur (-0.219) berarah negatif dan nilai signifikan p-values ($0.431 > 0,05$) berdasarkan hasil pengujian tersebut (H1) ditolak. Dengan demikian kesimpulan yang didapat yakni H1 mengalami penolakan yang artinya tidak ditemukan pengaruh antara pengaruh variabel Penerapan Akuntansi Sektor Publik terhadap Kualitas Laporan Realisasi APB Desa Puulemo.

Bersumber pada hasil pengujian hipotesis dibuktikan jika sistem penerapan akuntansi sektor publik tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan realisasi APBDes. Karena Penerapan akuntansi sektor publik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pencegahan kualitas laporan realisasi APBDes dikarenakan penerapan akuntansi sektor publik belum mampu menunjang akuntabilitas kinerja pada pemerintah Desa Puulemo.

Studi ini sejalan dengan Nurhani Salamah [8], dimana hasil penelitian di dapatkan bahwasanya secara negatif tidak ditemukan pengaruh penerapan akuntansi sektor publik Informasi yang dihasilkan dalam laporan keuangan belum menunjukkan informasi tentang akuntabilitas kinerja instansi pemerintah yang dibutuhkan.

2. Penerapan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Realisasi APB Desa Puulemo

Hipotesis kedua (H2) menyatakan Penerapan Pengawasan Internal secara signifikan meningkatkan Kualitas Laporan Realisasi APB Desa Puulemo didukung oleh hasil penelitian ini. nilai koefisien jalur sebesar 0.411 yang berarah positif dan signifikansi ($0.027 < 0,05$) berdasarkan hasil pengujian tersebut (H2) diterima. Pengujian variabel sistem pengawasan internal terhadap pengelolaan Laporan APB Desa menunjukkan bahwa semakin baik sistem pengawasan internal maka akan berpengaruh terhadap kualitas pengelolaan realisasi APB Desa.

Sistem pengendalian internal berpengaruh dalam terciptanya akuntabilitas pengelolaan keuangan desa baik itu pendapatan maupun belanja desa. dengan adanya kontrol dari pemerintah maka kegiatan pengelolaan realisasi APB Desa yang dilakukan Pemerintah Desa akan terawasi serta dapat meminimalisir adanya tindak kecurangan kesalahan dalam pengelolaan keuangannya. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan

Aramide dan Bashir [9], menguji pengaruh pengendalian internal terhadap akuntabilitas keuangan pada Pemerintah Daerah di Nigeria menunjukkan sistem pengendalian internal berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas keuangan.

4. SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Pengawasan Internal Terhadap Kualitas Laporan Realisasi APB Desa Puulemo Kec. Baula. Dengan menggunakan dua variabel yaitu Penerapan akuntansi Sektor Publik dan Pengawasan Internal. Pengujian pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berdasarkan pembahasan yang telah peneliti bahas dibab sebelumnya penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan akuntansi sektor publik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan realisasi APB Desa Puulemo.
2. Pengawasan internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap kualitas laporan realisasi APB Desa Puulemo.
3. Penerapan akuntansi sektor publik dan pengawasan internal secara simultan memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan realisasi APB Desa Puulemo. Adanya penerapan akuntansi sektor publik dan pengawasan internal akan meningkatkan kinerja instansi pemerintah desa untuk melakukan perbaikan-perbaikan manajemen dalam penyelenggara urusan pemerintahan yang lebih baik agar terciptanya *good governance*.

5. SARAN

1. Peneliti akan memberikan beberapa saran perbaikan berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. Saran yang diberikan peneliti untuk penelitian ini sebagai berikut: Perlunya pemerintah desa untuk mengadakan bimbingan teknis maupun pelatihan-pelatihan akuntansi dan penyelenggaraan adminitrasi terkhusus laporan bagi perangkat desa untuk meningkatkan kompetensi dalam rangka menunjang kelancaran terhadap

- penyusunan laporan realiasi APB Desa agar penggunaan dana desa lebih efisien, efektif dan akuntabel.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan kuesioner penelitian lebih menyesuaikan kondisi nyata dan kemampuan perangkat desa, serta memastikan jawaban dari responden agar sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Penyusunan kalimat dalam kuesioner yang digunakan lebih disederhanakan guna mempermudah pemahaman perangkat desa terkait pernyataan yang disampaikan serta harus disesuaikan dengan aturan pemerintah yang memang di khususkan untuk pemerintah desa.
- [8] N. Salamah, “Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik Dan Pengawasan Internal Terhadap Kinerja Instansi Pemerintah (Studi Empiris Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Bogor).” Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, 2020.
- [9] S. F. Aramide and M. M. Bashir, “The effectiveness of internal control system and financial accountability at local government level in Nigeria,” *Int. J. Res. Bus. Manag.*, vol. 3, no. 8, pp. 1–6, 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. Martono, *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel halaman gratis)*. RajaGrafindo Persada, 2010.
- [2] Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*, 10th ed. Bandung: Alfabeta, 2018.
- [3] H. M. Jogiyanto, “Sistem teknologi informasi,” *Andi. Yogyakarta*, 2005.
- [4] I. Ghozali, *Model persamaan struktural: Konsep dan aplikasi dengan program AMOS 16.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2008.
- [5] A. Widiyanto and A. Aryanto, “Kajian Perilaku Pengguna (User) Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Industri Kecil Menengah (SI-IKM) Kota Tegal,” *J. Ris. Bisnis Dan Investasi*, vol. 4, no. 1, pp. 1–13, 2018.
- [6] A. Denziana and E. D. Yunggo, “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015,” *J. Akunt. dan Keuang. Univ. Bandar Lampung*, vol. 8, no. 1, p. 95279, 2018.
- [7] F. Tentama and N. Z. Situmorang, “Pengujian validitas dan reliabilitas konstruk hope,” *J. Psikol. Terap. dan Pendidik.*, vol. 1, no. 2, pp. 128–135, 2019.